

## ANALISIS PENGARUH *METODE KERJA KELOMPOK* DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA

**Hamsia Reniwurwarin<sup>1\*</sup>, Muhammad Syahrul Kahar<sup>2</sup>, Irna Rusani<sup>3</sup>, Wa Ode  
Riski<sup>4</sup>**

<sup>1\*</sup> Matematika, SMPN 11 Tual, Tual, Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Hi Abdullah Reniwuryaan, ohoitahit, Pulau Dullah Utara,, Tual, Indonesia

E-mail: [Hamsiareniwurwarin293@gmail.com](mailto:Hamsiareniwurwarin293@gmail.com)<sup>1\*)</sup>

[syahrulkahar@um-sorong.ac.id](mailto:syahrulkahar@um-sorong.ac.id)<sup>2)</sup>

[irnarusani.ums@gmail.com](mailto:irnarusani.ums@gmail.com)<sup>3)</sup>

[waoderiski02@gmail.com](mailto:waoderiski02@gmail.com)<sup>4)</sup>

*Diterima 19 Mei 2023; Disetujui 27 Mei 2023; Dipublikasikan 31 Mei 2023*

### Abstrak

Penelitian kualitatif ini mengambil sampel 37 siswa dari kelas VII, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode kerja kelompok dalam pelajaran matematika berdampak positif pada siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan: dua kali untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali untuk tes hasil belajar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes. Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar. Nilai tes pertama memiliki nilai rata-rata 62,54 dalam kategori kurang baik, dengan persentase 19% dari sampel 7 siswa yang tuntas, dan nilai tes kedua memiliki nilai rata-rata 77,16 dalam kategori sangat baik, dengan persentase 73% dari sampel 27 siswa yang tuntas. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas VII MTs Arraoda dipengaruhi positif oleh metode kerja kelompok.

**Kata kunci:** Pengaruh; Metode Kerja Kelompok; Matapelajaran Matematika.

### Abstract

*This study is qualitative in nature and seeks to determine whether group work in mathematics has any good effects on students. The class VII sample for this study consisted of 37 pupils, 24 of whom were male and 13 of whom were female. It used a qualitative research design. Three sessions were also held to perform this research. Two meetings for learning activities and one for tests of academic achievement. Tests and observation sheets are used to obtain the data. Data on learning outcomes were acquired and descriptively examined. The findings of the descriptive analysis revealed that 19% of the sample of 7 students who took the first test passed, with an average score of 62.54 in the less good group. While only 73% of the sample of 27 students who took the second test passed, it had an average score of 77.16 in the very good category. Thus, it can be said that the Group Work Method improves students' learning outcomes in mathematics for MTs Arraoda's class VII students.*

**Keywords:** Influence; Group Work Methods; Mathematics Subjects



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi pada guru dan siswa sesuai dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2011) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Jika kita merujuk pada pemahaman tersebut, ada tiga faktor utama dalam proses pembelajaran, yaitu guru, siswa, dan sumber belajar. Jika ada kekurangan pada salah satu faktor tersebut, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mempermudah fasilitasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai kompetensi secara optimal. Sementara itu, strategi digunakan untuk mengemas dan mengatur pelaksanaan berbagai cara mengajar dan media yang menjadi pilihan untuk digunakan juga mengelompokkan materi pengajaran dari bermacam-macam sumber, dengan tujuan mencapai tujuan dari proses belajar lebih maksimal. (Musa’ad, 2023); (Setyo, 2022).

Beberapa elemen yang merupakan komponen dalam pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode dan media pembelajaran, juga penilaian. Hampir tidak ada metode pengajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak memberikan hasil, baik dalam kurun waktu yang cepat maupun yang lebih panjang. Dampak yang dirasakan dalam waktu cepat disebut sebagai efek instruksional (*Instructional effect*), kemudian dampak yang timbul dalam kurun waktu yang lebih panjang disebut sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) yang sering kali terkait dengan sikap dan nilai. (Sudjana 2009); (Arsyad: 2022).

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa sebaiknya terlibat secara aktif agar dapat mengembangkan kreativitasnya dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi. Selain itu, mereka juga diharapkan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Secara khusus, berkaitan dengan pembelajaran matematika. (Abidin M.Z, 2011); (Trisnawati: 2019).

Sebaiknya, pembelajaran matematika dimulai dengan memperkenalkan masalah yang relevan dengan situasi nyata (Hudoyo: 2011). Dengan menghadirkan masalah dalam konteks yang sesuai langkah demi langkah peserta didik akan dipandu untuk memahami konsep matematika. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, disarankan agar sekolah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat demonstrasi, atau media lainnya. (Trisnawati, 2021); (Khotimah; 2017).

Namun, yang nampak bahwa Pandangan yang masih dominan dalam bidang matematika adalah bahwa pengetahuan dianggap sebagai kumpulan fakta yang harus dihafal. Di kelas, perhatian masih difokuskan pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dengan ceramah sebagai strategi belajar yang paling umum. Akibatnya, model pembelajaran yang digunakan kurang memberikan efek untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memiliki pola pikir logis dan menyelesaikan permasalahan, melainkan lebih menekankan kemampuan mengingat informasi

Metode kerja kelompok adalah suatu metode di mana guru mengatur siswa untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari jumlah kecil atau besar dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. (Kayatun & Kresnadi, 2014); (Falentina, 2017); (Harefa, 2021).

Sebagai hasilnya, pembelajaran menjadi hal yang dianggap paling fundamental dalam proses pendidikan di sekolah. Metode pembelajaran berperan untuk menciptakan keadaan yang lebih memungkinkan dalam menyediakan dan melakukan persiapan

dalam proses belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai kompetensi secara optimal. Disisi lain, strategi berfungsi sebagai penyusun atau pengatur implementasi beragam cara, model pembelajaran, dan media yang akan digunakan serta pengorganisasian materi pelajaran dari bermacam-macam sumber guna mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Diperlukan adanya perhatian yang cukup besar Dalam Pembelajaran Matematika, sehingga patut diakui bahwa Matematika memiliki pengaruh paling menonjol dalam berbagai aspek kehidupan atau IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Pelajaran Matematika merupakan sebuah ilmu dasar dan merupakan mata pelajaran wajib bagi semua siswa pada semua tingkatan pendidikan. Oleh sebab itu pengajar harus dibekali ide-ide kreatif dalam menyajikan matematika dalam suasana yang menyenangkan agar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses yang melibatkan aktivitas guru matematika dalam mengajar matematika kepada siswa, di mana guru berusaha menciptakan lingkungan dan layanan yang sesuai dengan beragam kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa terkait matematika. Tujuan utamanya adalah mencapai interaksi yang optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa dalam proses pembelajaran matematika. (Amin S, 2010).

Berdasarkan pengamatan awal di MTs. Arraoda Kota Sorong pada tanggal 7 Desember 2020, dalam proses pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, guru menggali pengetahuan siswa melalui diskusi antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan siswa lainnya. Melalui pendekatan ini, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sekelas dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah semua soal telah diselesaikan oleh siswa, beberapa siswa diminta oleh guru untuk menuliskan dan mempresentasikan jawaban mereka di papan tulis. Guru melakukannya dengan tujuan agar siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka dan berani tampil dengan percaya diri di hadapan teman-teman mereka. Sebagai penutup pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari disesi pembelajaran berikutnya dan meminta mereka untuk mempelajarinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Tes yang digunakan adalah soal uraian, dengan tiga soal yang telah disesuaikan dengan indikator materi. Tes dilakukan dua kali kepada seluruh siswa kelas VII MTs Arraoda Kota Sorong. Hasil tes dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya, siswa diberikan pembekalan lebih lanjut untuk menghadapi tes kedua. Setelah mendapatkan data dari hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan analisis data.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 37 siswa kelas VII MTs. Arraoda Kota Sorong pada tahun ajaran 2019/2020. Peneliti melakukan diskusi dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan juga guru bidang studi matematika kelas VII MTs Arraoda Kota Sorong berkaitan dengan metode yang akan diterapkan selama penelitian dalam kelas yaitu Metode Kerja Kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13,15 dan 20 Januari 2020. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII MTs Arraoda Kota Sorong dengan berjumlah 37 siswa yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

### 1. Aktivitas Siswa

Adapun data dari hasil aktivitas yang dilakukan siswa untuk setiap pertemuan pada kelas yang diterapkan metode kerja kelompok dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi KPK dan FPB diperoleh hasil pengamatan siswa pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1 Rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar siswa**

No.	Pertemuan Ke-	Kategori	Siswa	r-rata
1	Pertama	Aktif	3	2,64
		Cukup	18	
		Kurang	16	
		Tidak Aktif	0	
2	Kedua	Aktif	21	3,64
		Cukup	16	
		Kurang	0	
		Tidak Aktif	0	
3	Ketiga	Aktif	36	4,24
		Cukup	1	
		Kurang	0	
		Tidak Aktif	0	
Total rata-rata				10,52

Berdasarkan dengan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan berada pada kategori baik Dimana aktivitas siswa pada pertemuan pertama terdapat 3 siswa yang aktif, 18 siswa cukup aktif, 16 siswa kurang aktif dan tidak aktif = 0 dengan rata-rata 2,64 berada pada katerogi kurang baik karena belum adanya tindakan. Pertemuan kedua terdapat 21 siswa yang aktif, 16 siswa cukup aktif, kurang aktif = 0 dan tidak aktif = 0 dengan rata-rata 3,64 berada pada kategori cukup baik. Pertemuam ketiga terdapat 36 siswa yang aktif, 1 siswa cukup aktif, kurang aktif = 0 dan tidak aktif = 0 dengan rata-rata 4,24 berada pada kategori sangat baik. Dapat dilihat juga bahwa rata-rata total dari ketiga pertemuan adalah 10,52 dengan katerogi sangat baik dan persentase aktivitas siswa 84,32%.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data tes berupa lembar tes siswa I dan lembar tes siswa II dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Matematika kelas VII MTs Arraoda**

Kriteria	Tes I	Tes II
Jumlah siswa	37	37
Nilai tertinggi	89	100

Nilai terendah	35	63
Nilai rata-rata	62,54	77,16

Analisis hasil *post-tes*

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VII setelah menggunakan metode kerja kelompok. Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif setelah menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika yang dicapai oleh setiap individu.

Data hasil tes

**Tabel 3 Rata-rata hasil belajar siswa**

No.	Pertemuan Ke-	Kategori	Siswa	Rata-rata
1	I	Baik		
		Cukup	0	0
		Rendah		
2	II	Kurang	7	
		Baik	23	19
		Cukup	3	
3	III	Rendah	4	
		Baik	27	73
		Cukup	10	
		Rendah	0	
		Kurang	0	
Jumlah rata-rata				92

Pada pertemuan pertama, perkenalan antara peneliti dan siswa. Peneliti meminta izin kepada guru bidang studi matematika untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas VII dan sekaligus peneliti melihat langsung interaksi antara Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengikuti proses belajar mengajar di kelas VII. Guru memperhatikan siswa dan mengingatkan kembali materi yang lalu. Siswa merespon Guru. Guru menjelaskan kembali materi lalu dan mengambil tindakan dalam proses belajar mengajar. Peneliti melihat langsung interaksi Guru dengan siswa dalam kelas. Peneliti membagikan lembar soal tes I berupa uraian kepada seluruh siswa kelas VII dan siswa mengerjakan soal tersebut.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengikuti proses belajar mengajar di kelas VII. Guru memperhatikan siswa dan mengingatkan kembali materi yang lalu. Siswa merespon Guru. Guru menjelaskan kembali materi lalu dan mengambil tindakan dalam proses belajar mengajar. Peneliti melihat langsung interaksi Guru dengan siswa dalam kelas. Peneliti membagikan lembar soal tes II dan peneliti melihat bahwa nilai tes I belum berhasil dalam proses belajar mengajar sedangkan pada tes II sudah mulai mengalami peningkatan. Peneliti melihat bahwa, aktifitas Guru dan Siswa dalam proses belajar mengajar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil nilai tes siswa baik dalam mengerjakan soal.

Hasil dari penelitian peneliti sejalan dengan peneliti terdahulu. Dimana peneliti terdahulu (Muhamad, N., & Ricky, H., 2021) lebih mengarah ke motivasi belajar siswa dan Dwijani (2017) lebih mengarah pada hasil belajar siswa. Hasil dari peneliti sendiri mengarah pada aktivitas dan hasil belajarsiswa. Jadi, Penelitian ini dengan

menggunakan Metode kerja kelompok sangat berpengaruh pada aktifitas dan hasil belajar siswa. Metode kerja kelompokpun membawa hasil yang positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil belajar Matematika pada siswa kelas VII MTs Arraoda Kota Sorong tahun 2020 dengan jumlah 37 siswa pada tes pertama memiliki rata-rata nilai 62,54 yang dikategorikan dalam hasil kurang baik dengan persentase 19% dari sampel 7 siswa yang tuntas. Sedangkan pada tes kedua memiliki nilai rata-rata 77,16 dalam kategori sangat baik dengan persentase 73% dari sampel 27 siswa yang tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok sangat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs Arraoda.

Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan materi tertentu dalam pembelajaran matematika, karena metode yang sesuai dengan suatu materi akan memudahkan siswa dalam mencapai ketuntasan dalam belajar matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin.M.Z.2011. *Pengertian Matematika*. Bandung:Pustaka Setia.
- Amin S.2010.*Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta:Amzah.
- Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Kahar, M. S., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Geometri. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 96-100.
- Dimiyati & Mudjiono.2011.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dwijani, N. L. G. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Resume Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Semester 2 Di Sd Negeri 2 Bungkulan Tahun Pelajaran 2015–2016. *Jurnal Ika*, 15(2), 125-132.
- Falentina, U. (2017). Memanfaatkan Metode Kerja Kelompok dalam Model Direct Instruction Untuk Mengoptimalkan Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 8 Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 DI SMPN 8 Bintan. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(2), 131-137.
- Harefa, D. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Resitasi dan Kerja Kelompok. *Jurnal Global Edukasi*, 4(5), 271-278.
- Kayatun, S., & Kresnadi, H. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4).
- Khotimah, S. H. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(1), 95-114.
- Muhamad, N., & Ricky, H. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 519-527.
- Musa'ad, F., Musa'ad, F., Setyo, A. A., Sundari, S., & Trisnawati, N. F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 278-286.
- Setyo, A. A., Layn, R., & Trisnawati, N. F. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOMETRI ANALITIK MEMANFAATKAN BAHAN AJAR DIGITAL

- MULTIMODAL. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(2), 98-105.
- Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, N. F. (2019). Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Self Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 427-436.
- Trisnawati, N. F., Hasyim, R., Mulyono, M., Setyo, A. A., & Fathurrahman, M. F. (2021). The Effectiveness of Mathematics Learning Using Scientific Approaches Assisted by Powerpoint Media. *Mathematics Education Journal*, 5(1).